

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

KBG merupakan sebuah wadah bagi beberapa umat katolik untuk bersama merayakan iman, menyatukan pengharapan dan menyalurkan kasih. Hakikat KBG bukan hanya sebagai perkumpulan beberapa umat, tetapi memiliki misi strategis dalam kehidupan gereja. KBG menjadi badan atau komunitas terkecil di dalam kehidupan gereja, dan berada paling dekat dengan umat. Hal ini membuat KBG bergerak pada setiap aspek kehidupan umat. KBG juga merupakan sarana yang penting bagi paroki dan keuskupan untuk dapat mengontrol dan menyalurkan berbagai program.

Secara historis, semangat KBG telah hadir sejak masa jemaat perdana. Semangat itu kemudian diteruskan dan mendapatkan wujud yang nyata di Brasil pada tahun 1950-an. KBG kemudian menyebar ke negara lain dan mendapatkan perhatian dari Konsili Vatikan II dan berbagai pertemuan pastoral. KBG di Keuskupan Maumere telah hadir ketika Keuskupan ini masih merupakan bagian dari Keuskupan Agung Ende. Pada Muspas IV tahun 2000, KBG mulai mendapatkan perhatian dan diterapkan dalam kehidupan umat.

Perjalanan Kehidupan KBG belum menjawab harapan para pendiri dan gereja. Secara khusus di Keuskupan Maumere, KBG belum mampu menjadi wadah untuk memberdayakan umat sebagaimana yang diharapkan Sinode I. Pada masa Sinode I, KBG yang harusnya bergerak pada semua aspek kehidupan umat seperti, ekonomi, politik, sosial, dan rohani belum mampu mencakup semuanya. KBG hanya bergerak pada bidang rohani dan itu pun belum optimal. Berbagai persoalan ditemukan di dalamnya dari pelayanan pastoral hingga kehidupan umatnya.

Menanggapi berbagai persoalan ini, dalam Sinode II semua pihak membahas dan memutuskan bersama untuk menanggulangi berbagai persoalan ini. Berbagai persoalan yang terjadi di umat sangat berkaitan erat dengan kehidupan KBG. Oleh sebab itu, KBG menjadi pusat pemberdayaan atau pusat pembenahan. Hal inilah yang menjadi tujuan dijalankan Sinode II. Berbagai program, kebijakan, dan kegiatan dicanangkan untuk dapat memperhatikan, mengolah dan

memperjuangkan berbagai aspek kehidupan umat. Sinode II menjadi media untuk dapat melihat atau mengevaluasi kehidupan umat pada masa Sinode I dan menjadi sarana untuk dapat mengembangkan ke arah yang lebih baik. Inilah yang menjadi tujuan dari Sinode II.

Sinode II berupaya untuk meningkatkan mutu kehidupan umat dengan memanfaatkan posisi KBG. Peningkatan kehidupan KBG dimulai dengan meningkatkan mutu pelayan pastoral dan organisasi pastoral. Dua aspek ini menjadi syarat dalam meningkatkan mutu kehidupan KBG. Dua aspek ini sangat diperhatikan dalam pelaksanaan Sinode II. Berbagai program dan kegiatan dicanangkan untuk meningkatkan mutu pelayan pastoral dan organisasi pastoral. Dua aspek ini kemudian dapat membantu KBG dalam menjawab kebutuhan umat pada berbagai aspek kehidupan umat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memberikan kesimpulan bahwa Sinode II memberikan pengaruh yang besar bagi transformasi wajah KBG di Lingkungan Santa Maria Immaculata. Program I, pelayan pastoral pada masa Sinode II mengalami kemajuan yang signifikan. Pelayan pastoral lebih bermutu, berkarakter dan mampu memimpin organisasi pastoral dengan optimal dan efektif. Program II, kehidupan keluarga Kristiani mengalami transformasi signifikan. Pada masa ini, kasus KDRT menurun drastis, terjadi peningkatan partisipasi dan keaktifan umat pada berbagai kegiatan pastoral dalam berbagai bidang. Program III, bidang ekonomi. Pada bidang ini umat mulai merasakan pengaruh yang besar dari paroki untuk kehidupan ekonomi umatnya. Namun, peningkatan ini belum dirasakan seluruh umat. Beberapa sektor seperti pertanian dan perikanan belum mendapatkan perhatian khusus, sedangkan pada sektor kewirausahaan mengalami kemajuan.

Melanjutkan analisis program sebelumnya, program IV juga mengalami transformasi signifikan. Kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan umat pada bidang politik mengalami transformasi. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa pergelaran pemilu dan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari. Pada program V, aspek solidaritas umat pada masa Sinode II semakin mengalami kemajuan. Umat sangat antusias melaksanakan solidaritas baik dalam kegiatan

yang dicanangkan paroki maupun dalam kehidupan sehari-hari di KBG. Peningkatan yang sama juga dirasakan pada program ketahanan iman dan budaya serta organisasi politik.

Pada program VI, ketahanan iman dan budaya umat mengalami transformasi ke arah yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai kegiatan yang dicanangkan. Pada aspek iman, berbagai kegiatan penguatan iman semakin bervariasi dan terarah serta mampu melibatkan lebih banyak umat. Sedangkan pada aspek ketahanan budaya, berdasarkan masalah yang diangkat pada evaluasi yakni pesta pora mulai menunjukkan tanda yang baik. Umat mulai mengurangi kegiatan pesta pora, sehingga berbagai dampak buruk dapat dihindari. Dan terakhir, program VII, organisasi pastoral. program ini mengalami transformasi signifikan. Seluruh organisasi pastoral yang ada di paroki terhubung dalam satu koordinasi yang efektif dan berdampak positif pada keberhasilan berbagai kegiatan.

Transformasi yang terjadi pada KBG setelah Sinode II di Lingkungan Santa Maria Immaculata menandakan keberhasilan Sinode II. Sinode II mampu mengenali berbagai persoalan yang terjadi di KBG, mampu menentukan berbagai akar permasalahan, dan memutuskan langkah perbaikan. KBG-KBG di Lingkungan Santa Maria Immaculata menunjukkan besarnya pengaruh Sinode II Keuskupan Maumere. Sinode II seakan masuk ke dalam kehidupan umat dan bersama dengan KBG mulai mentransformasi umat melalui berbagai aspek kehidupannya. Bertolak dari hasil ini, ada beberapa tantangan yang masih belum mampu diselesaikan, terlebih pada pemerataan perhatian terhadap semua sektor ekonomi umat. Pemerataan perhatian ini, serta berbagai transformasi yang telah terjadi, menunjukkan fokus Sinode II dalam menunaikan fungsi KBG yakni sebagai wadah merayakan iman, menyatukan pengharapan, dan menyalurkan kasih dapat terwujud secara lebih menyeluruh.

## **5.2 Saran**

Adapun tulisan ini memberikan beberapa saran seperti: *Pertama*, bagi Pimpinan Keuskupan dan Pastor Paroki, tulisan ini diharapkan dapat mendorong kesadaran, perhatian, dan pengembangan KBG. Kematangan KBG menjadi sarana yang efektif dalam membantu paroki dan keuskupan untuk mengontrol,

mengorganisir, dan mengembangkan kehidupan umat dalam berbagai aspek. Perhatian terhadap KBG juga dapat menjadi sarana untuk mendorong partisipasi umat agar lebih aktif dalam berbagai kegiatan pastoral.

*Kedua*, bagi Pelayan Pastoral tingkat KBG. Para pelayan pastoral di setiap KBG perlu menyadari tugas dan fungsi serta senantiasa meningkatkan mutu dan keterampilan pelayanan. Kesadaran dan kemampuan ini membantu para pelayan pastoral dalam memimpin umat melalui berbagai program KBG maupun program-program yang berasal dari paroki dan keuskupan. Dengan kata lain, pelayan pastoral tingkat KBG merupakan aktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program-program tersebut.

*Ketiga*, bagi penulis. Tulisan ini juga berfungsi sebagai sarana refleksi dan orientasi dalam proses formasi sebagai calon imam Keuskupan Maumere. Melalui tulisan ini, penulis dapat mengetahui situasi pastoral Keuskupan Maumere yang sangat mengandalkan KBG sebagai fokus dan locus pelayanan gereja. Pemahaman ini memberikan dasar yang kuat terkait KBG beserta dinamika serta persoalan yang ada di dalamnya. Hal ini menjadi bekal penting untuk melanjutkan tahap formasi berikutnya.

*Keempat*, bagi mahasiswa dan mahasiswi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Penulis berharap tulisan ini dapat menjadi bahan rujukan yang berguna bagi penelitian lebih lanjut mengenai tema atau topik serupa, khususnya terkait Transformasi Wajah Komunitas-Komunitas Basis Gerejani di Lingkungan Santa Maria Immaculata Pascasinode II Keuskupan Maumere maupun di keuskupan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. DOKUMEN DAN KAMUS

*Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo et.al. Cet. V. Jakarta: Obor, 1994.

Komisis Teologi Internasional Roma. *Sinodalitas dalam Kehidupan dan Misi Gereja*. Penerj. R.P. Thomas Eddy Susanto, SCJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 2018.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana SJ. Cetakan XIV. Jakarta: Obor, 2019.

Fransiskus. *Episcopalis Communio: Konstitusi Apostolik Bapa Suci Paus Fransiskus tentang Sinode Para Uskup*, Penerj. R.P. Thomas Eddy Susanto, SCJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 2018.

----- *Evangelii Gaudium*. Penerj. F. X. Adisusanto, SJ dan Bernadeta H. T. Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja, 2019.

Paulu VI. *Evangelii Nuntiandi*. Penerj. J. Hardiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI, 2019.

Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi OFM. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja, 1990.

Seri Dokumen Gerejawi, *Ekonomi Fransiskus: Membangun Narasi Akan Tata Ekonomi Baru*, penerj. T. Krispurwana Cahyadi, SJ. Jakarta: Dokpen KWI, 2020.

### 2. BUKU-BUKU

Aryanto, Antonius G. A. W. "Aspek Sinodalitas dalam Sidang Yerusalem", dalam Emanuel P. D. Martasudjita, dkk. ed. *Sinodalitas Gereja: Tinjauan dari Berbagai Aspek Filosofis dan Teologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.

- Bouwman, H. *Gereformeerde Kerkrecht II*. Kampen: De Groot Goudriaan, 1985.
- Firmanto, Antonius Denny. “Kehadiran Gereja Di Ruang Publik: Perspektif Eklesiologis Di Dalam Memandang Keadaan Akhir-Akhir Ini”. dalam Dr. Alphonsus T. Raharso, Dr. Paulinus Y. Olla, dan Dr. Yustinus (ed.), *Mengabdikan Tuhan dan Mencintai Layan: Penghayatan Agama di Ruang Publik Yang Plural*. Malang: STFT Widya Sasana, 2017.
- Hasulie, Hubert Thomas dan Yanuarius Hilarius Role (ed.), *Keuskupan Maumere Beriman, Sejahtera, Solider dan Membebaskan dalam Terang Sabda Allah: Renstra Pastoral Keuskupan Maumere, 2023-2027*. Maumere: PUSPAS KUM, 2023.
- Hasulie, Hubert Thomas. *Pengembangan Komunitas Perjuangan: Manual Pertemuan Komunitas Dalam Rangka Evaluasi Pastoral Sinode I Dan Persiapan Sinode II Keuskupan Maumere*. Maumere: CANDRADITYA, 2021.
- , *Pengembangan Jemaat Sebagai Komunitas Perjuangan: Manual Pertemuan Basis dalam Rangka Sinode I Keuskupan Maumere*. Maumere: CANDRADITYA, 2012.
- Kleden, Paul Budi dan Philipus Tule, ed., *Rancang Bersama: Awam dan Klerus*. Maumere: Ledalero, 2006.
- Lalu, Yosef. “Prakata”, dalam Daniel B. Kotan, ed., *Membangun Komunitas Basis Berdaya Transformatif Lewat Katekese Umat*. Jakarta: Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia, 2005.
- Mangunwijaya, Y. B. *Gereja Diaspora*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Mukese, John Dami. *Komunitas Basis Gerejawi: Melayani untuk saling Membebaskan dan Memberdayakan*. Ende: Nusa Indah, 2014.
- Pain Ratu, Anton. “Peran Awam Berpengaruh dalam Hidup Gereja dan Pendidikan Calon Imam”, dalam Paul Budi Kleden dan Philipus Tule, ed., *Rancang Bersama: Awam Dan Klerus*. Maumere: Ledalero, 2006.

- Prior, John. "Komunitas Basis Gerejawi: Analisi Ekonomi, Wawasan Gereja". Dalam Komisi Kateketik KWI. *Komunitas Basis Gerejani Yang Berdaya Transformatif*. Jakarta: Dokpen KWI.
- Raharso, Alphonsus T., "Sinode Para Uskup dalam Struktur Hierarkis Gereja: Tinjauan Hukum Kanonik" dalam Emanuel P. D. Martasudjita, Pr, dkk. ed. *Sinodalitas Gereja: Tinjauan dari Berbagai Aspek Filosofis dan Teologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Seran, Yanuarius. *Pengembangan Komunitas Basis: Cara Baru Menjadi Gereja dalam Rangka Evangelisasi Baru*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2007.
- Tanureja, V. Indra. "Sinodalitas dalam Perjanjian Lama", dalam Emanuel P. D. Martasudjita, dkk. ed. *Sinodalitas Gereja: Tinjauan dari Berbagai Aspek Filosofis dan Teologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Widodo, A. Agus. "Sinodalitas Gereja Pada Masa Patristik", dalam Emanuel P. D. Martasudjita, dkk. ed. *Sinodalitas Gereja: Tinjauan dari Berbagai Aspek Filosofis dan Teologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.

### **3. ARTIKEL JURNAL**

- Chandra, Herwindo. "Pemberdayaan Katekis bagi Komunitas Basis Gerejawi di Kota Metropolitan Menurut Ajaran Gereja". *Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik*, 6:1, Juli 2022.
- Devi, Yuliana Nona. "Relasi Sosial Masyarakat Desa Hewokloang, Kabupaten Sikka Makna Dan Nilai Ritus Lodo Hu'er". *Fusion Multidisciplinary Journal*, 1:2, Januari 2024.
- Kase, E. B. S., A. I. N. Tukan, and D. Oetpah. "Penghayatan Hidup Umat Paroki Sta. Maria Asummpta Kupang Keuskupan Agung Kupang terhadap Komunitas Basis Gerejani Menurut Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia Tahun 2000". *Jurnal Pastoralia*, 1:1, Juni 2020.
- McEvoy, James Gerard. "Pope Francis on the Practice of Synodality and the Fifth Australian Plenary Council". *Theological Studies*. 84:1, Maret 2023.

Sinurat, Yogi Hamonangan dan Robertus Septiandry. “Eksistensi Gereja Sinodal Sebagai Sakramen Keselamatan Universal”. *RAJAWALI*, 21:1, Oktober 2023.

Strauss, P. J. “Partikuliere En Algemene Sinodes ’N Gereformeerde Benadering”, *Acta Theologica*, 24:2, Desember 2004.

Tolo, Paulus. “Peranan ‘Yang Lain’ dalam Membentuk Karakter Petugas Pastoral Berdasarkan Ensiklik ‘Fratelli Tutti’ Sri Paus Fransiskus”. *Jurnal Alternatif*, 10:1, Agustus 2020.

Woy, Amatus. “KUB dalam Bidang Sosial Politik”. Dalam Komisi Kateketik KWI. *Komunitas Basis Gerejani Yang Berdaya Transformatif*. Jakarta: Dokpen KWI.

Zaccaria, Francesco. “Synodality and Decision-Making Processes: Towards New Bodies of Participation in the Church”. *Religions*, 15:1, Desember 2023.

#### **4. MANUSKRIP**

Sekretariat Paroki Santo Gabriel Waioti. “Profil Paroki Santo Gabriel Waioti” (*Ms.*) Keuskupan Maumere: 2022.

-----, “Program Pastoral Tahun 2024 Paroki Santo Gabriel Waioti” (*Ms.*), Keuskupan Maumere: 2024.

#### **5. DATA INTERNET**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Petani Berdasi”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/petani%20berdasi>, diakses pada oktober 29, 2024.

-----, “Petani Gurem”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/petani%20gurem>, diakses pada oktober 29, 2024.

-----, “Petani Penggarap”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/petani%20penggarap>, diakses pada oktober 29, 2024.

-----, “Sinode”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sinode>, diakses pada November 01, 2024.

Francis, “Homily at the Opening Mass of the Synodal Path” (Rome, October 10, 2021),

<https://www.vatican.va/content/francesco/en/homilies/2021/documents/20211010-ome-lia-sinodo-vescovi.html>, diakses pada Januari 31, 2025.

Keuskupan Maumere, “Data Umat Paroki Waioti”, *BIDUK Keuskupan Maumere*. Maumere, Pusat Pastoral Keuskupan Maumere. Diakses pada 29 Oktober 2024. <https://biduk.or.id/Dashboard/Dashboard.aspx>.

Kusumawanta, D. Gusti Bagus. “Sinode Keuskupan.” dalam *MIRIFICA news*. <https://www.mirifica.net/sinode-keuskupan/>, diakses pada 17 September 2024.

Paulus VI. *Apostolica Sollicitudo*. 15 September 1965, no. I, [https://www.vatican.va/content/paul-vi/en/motu\\_proprio/documents/hf\\_p-vi\\_motu-proprio\\_19650915\\_apostolica-sollicitudo.html](https://www.vatican.va/content/paul-vi/en/motu_proprio/documents/hf_p-vi_motu-proprio_19650915_apostolica-sollicitudo.html), diakses pada Januari 28, 2025.

PMKRI Kendari, “Haruskah Gereja Terlibat dalam Masalah Sosial?” dalam *PMKRI Cabang Kendari*, Oktober 26, 2017, <https://margasiswakendari.wordpress.com/2017/10/26/haruskah-gereja-terlibat-dalam-masalah-sosial/>, diakses pada Maret 17, 2025.

Role, Yanuarius Hilarius. “Sinode II Keuskupan Maumere: Apa dan Bagaimana?” Dalam *Pusat Pastoral Keuskupan Maumere*. <https://puspaskum.com/sinode-ii-keuskupan-maumere-apa-dan-bagaimana/>, diakses pada Januari 21, 2025.

Synod of Bishops. “Final Document - XV Ordinary General Assembly of the Synod of Bishops on "Young People, the Faith, and Vocational Discernment".

Synod.va.

[https://www.vatican.va/roman\\_curia/synod/documents/rc\\_synod\\_doc\\_20181027\\_doc-final-instrumentum-xvassemblea-giovani\\_en.html](https://www.vatican.va/roman_curia/synod/documents/rc_synod_doc_20181027_doc-final-instrumentum-xvassemblea-giovani_en.html), diakses pada Januari 31, 2025.

Tisera, Guido. *Komunitas Basis Pembawa Damai* (Mat. 5:9). Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2001. “Langkah Awal Bersejarah: Peletakan Batu Pertama Gereja Paroki St. Gabriel Waioti Keuskupan Maumere”, *Pusat Pastoral Keuskupan Maumere*, <https://puspaskum.com/langkah-awal-bersejarah-peletakan-batu-pertama-gereja-paroki-st-gabriel-waioti/>, diakses pada Oktober 21, 2024.

Universitas Stekom. “Maumere”. *Ensiklopedia Dunia*. <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Maumere>, diakses pada 20 September 2024.

Da Gomez, Vicky. “2 Ekor Kambing Kurban dari Umat Paroki Santo Gabriel Waioti untuk Jamaah Masjid Darusalam, Bukti Toleransi di Sikka Tidak Pernah Mati”, *Suara Sikka*, Juni 17, 2024, <https://suarasikka.com/2024/06/17/2-ekor-kambing-kurban-dari-umat-paroki-santo-gabriel-waioti-untuk-jamaah-masjid-darusalam-bukti-toleransi-di-sikka-tidak-pernah-mati/>, diakses pada Oktober 21, 2024.

## **6. NARASUMBER**

Endini, Novra, 22, Ketua OMK Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Da Rukha, Afis, 35, Ketua KBG Bunda Pencipta, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Kletus, 54, Ketua KBG Bunda Hati Kudus, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Tery Yoseph, 64, Ketua Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Noi, Laurensius, 62, Pastor Paroki Santo Gabriel Waioti.

Ana, 28, Umat KBG Rosa Mystika, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

## **7. Informan**

Anatolia, Maria, 60, Umat KBG Rosa Mistika, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Angelic, Novratilova, 22, Umat KBG Bunda Pencipta, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Asonta, Maria, 48, Umat KBG Bunda Pencipta, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Berto, Robertus, 31, Umat KBG Takhta Kebijaksanaan, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Dhae, Ahmad, 60, Umat KBG Rosa Mistika, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Dhey, Merentika Ririn, 23, Umat KBG Rosa Mistika, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Dianasey, 29, Umat KBG Bunda Penuh Rahmat, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Domi, Nova, 22, Umat KBG Bunda Juru Selamat, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Endini, Ariel, 20, Umat KBG Bunda Pencipta, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Folgan, Yulianus, 62, Umat KBG Bunda Pencipta, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Gala, Alfredo Febrio, 25, Umat KBG Bunda Penuh Rahmat, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Hane, Yohanes, 69, Umat KBG Bunda Juru Selamat, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Heri, Heronimus, 55, Umat KBG Bunda Juru Selamat, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Hildegardis, 62, Umat KBG Bunsu Juru Selamat, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Kota, Rolando, 52, Umat KBG Bunda Hati Kudus, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Leoni, Petra Maria, 23, Umat KBG Bunda Hati Kudus, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Lewe, Antonia, 56, Umat KBG Bunda Hati Kudus, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Maria, Thersia, 34, Umat KBG Takhta Kebijaksanaan, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Mitak, Martina, 69, Umat KBG Bunda Hati Kudus, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Nago, Krisantos, 55, Umat KBG Rosa Mistika, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Putri, Anastasia, 26, Umat KBG Bunda Penuh Rahmat, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Raga, Grace, 20, Umat KBG Bunda Hati Kudus, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Ronaldo, Yoseph, 35, Umat KBG Rosa Mistika, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Sare, Fransiskus, 31, Umat KBG Bunda Penuh Rahmat, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Sela, Martina, 39, Umat KBG Bunda Penuh Rahmat, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Selong, Emanuel Ronaldo, 27, Umat KBG Takhta Kebijaksanaan, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Siga, Hubertus, 45, Umat KBG Takhta Kebijaksanaan, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Yanvianus, Fransesco, 44, Umat KBG Takhta Kebijaksanaan, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Yoseph, Nong Hendrikus, 23, Umat KBG Bunda Pencipta, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

Yuniati, Maria Anita, 37, Umat KBG Bunda Juru Selamat, Lingkungan Santa Maria Immaculata, Paroki Santo Gabriel Waioti.

## **PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Bagaimana perkembangan Komunitas Basis Gerejani (KBG) di paroki santo gabriel waioti atau secara khusus di KBG-KBG di lingkungan santa maria immaculata setelah Sinode II? (dan apa perbedaannya dengan sinode I)
2. Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan KBG?seberapa sering menghadiri kegiatan, apa peran, kegiatan yang anda nikmati, bagaimana kegiatan ini mempengaruhi anda?
3. Apa saja perubahan signifikan yang terjadi dalam struktur dan fungsi KBG pasca-Sinode II?
4. Bagaimana peran KBG dalam kehidupan umat Katolik di paroki atau di Lingkungan Santa Maria Immaculata saat ini?
5. Apakah ada program atau kegiatan baru yang diimplementasikan setelah Sinode II?
6. Apa tantangan utama yang dihadapi KBG dalam implementasi hasil Sinode II?
7. Bagaimana KBG berkontribusi terhadap pertumbuhan iman dan kehidupan sosial umat?
8. Bagaimana hubungan antara KBG dengan struktur gereja yang lebih luas di Keuskupan Maumere?
9. Apa dampak Sinode II terhadap partisipasi umat dalam KBG?
10. Bagaimana KBG menanggapi isu-isu sosial dan pastoral kontemporer (berhubungan dengan agama lain) di masyarakat sekitar kbg anda?

## **PERTANYAAN KUESIONER**

1. Para pelayan pastoral sudah menjalankan tugasnya dengan baik sebelum Sinode II?
2. Pelayan pastoral sudah menerima pembinaan dan pelatihan yang memadai sebelum Sinode II
3. Terjadi peningkatan kualitas yang ditunjukkan pada pelaksanaan tugas pelayan pastoral setelah Sinode II
4. Pelayan pastoral diberdayakan melalui berbagai pelatihan dan pembekalan dari paroki setelah sinode II
5. Sudah ada program pembinaan khusus bagi calon pasangan suami-istri sebelum Sinode II.
6. Pendampingan bagi keluarga-keluarga bermasalah sudah berjalan dengan baik sebelum Sinode II.
7. Peningkatan kualitas program pendampingan pasutri pranikah pada masa Sinode II
8. Program pendampingan keluarga dalam menghadapi tantangan zaman modern (teknologi, media sosial, dll.) menjadi lebih baik setelah Sinode II.
9. Keuskupan Maumere sudah memiliki program pemberdayaan ekonomi umat sebelum Sinode II dan telah dijalankan hingga ke KBG.
10. Koperasi dan Credit Union di lingkungan Keuskupan sudah berperan aktif dalam membantu ekonomi umat sebelum Sinode II
11. Program pemberdayaan ekonomi umat menjadi lebih baik dan terarah setelah Sinode II.
12. Paroki mengorientasikan umat melalui berbagai kegiatan untuk mendorong pengembangan ekonomi umat setelah Sinode II.
13. Gereja sudah memberikan pendidikan politik bagi umat sebelum Sinode II (melalui diskusi politik, melalui ajakan atau pesan dalam kotbah dan lainnya)
14. Umat Katolik sudah terlibat aktif dalam kegiatan politik dan pemerintahan sebelum Sinode II.

15. Gereja sudah memberikan pendidikan politik bagi umat setelah Sinode II (melalui diskusi politik, melalui ajakan atau pesan dalam kotbah dan lainnya)
16. Umat Katolik sudah terlibat aktif dalam kegiatan politik dan pemerintahan setelah Sinode II.
17. Umat sudah terlibat aktif dalam solidaritas paroki sebelum Sinode II.
18. Kepedulian antarumat sudah terbangun dengan baik dalam komunitas gerejani sebelum Sinode II.
19. Program solidaritas semakin terarah dan berkelanjutan setelah Sinode II.
20. Kesadaran umat untuk berbagi dengan sesama semakin meningkat setelah Sinode II.
21. Ketahanan budaya umat menghadapi tantangan dari perkembangan Informasi dan teknologi sudah cukup kuat sebelum Sinode II
22. Kegiatan doa dan pengembangan iman lainnya sudah dijalankan dengan baik (berkaitan dengan partisipasi dan keaktifan) sebelum Sinode II
23. Program-program penguatan iman yang kontekstual semakin berkembang setelah Sinode II, yang ditandai dengan keaktifan dan partisipasi umat.
24. Kebiasaan pesta pora yang mulai berkurang di lingkungan yang didorong oleh program dari paroki dan keuskupan setelah sinode II.
25. Struktur organisasi Keuskupan Maumere sudah efektif dalam melayani kebutuhan umat sebelum Sinode II.
26. Komunikasi antara Keuskupan, paroki, dan stasi/lingkungan sudah berjalan dengan baik sebelum Sinode II.
27. Peran umat awam dalam struktur organisasi gerejani semakin meningkat setelah Sinode II.
28. Koordinasi antarkelompok kategorial dan organisasi pastoral serta paroki menjadi lebih baik setelah Sinode II.